



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Paradigma Penelitian**

Harmon (1970) menjelaskan bahwa paradigma adalah cara mendasar untuk memberikan persepsi, berpikir, menilai, dan melakukan sesuatu secara khusus tentang realitas (Moleong, 2004, p. 49). Paradigma merupakan cara pandang yang digunakan untuk memahami kompleksitas yang terdapat pada dunia nyata (Salim, 2016, p. 5).

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma post-positivisme, yaitu paradigma yang berpandangan bahwa manusia tidak selalu benar dalam memandang suatu realitas. Oleh karena itu, maka diperlukan metode triangulasi untuk mengumpulkan dan memverifikasi berbagai sumber data dan informasi penelitian. Paradigma post-positivisme menggunakan berbagai metode dalam penelitiannya dengan tetap menekankan penemuan (*discovery*) dan pembuktian teori (*theory verification*). Meskipun memposisikan diri secara netral dan objektif, tetap terdapat interaksi peneliti dengan subjek penelitian yang akan memengaruhi data penelitian post-positivisme (Poerwandari, 2007, p. 37). Hubungan antara peneliti dengan subjek penelitian harus bersifat interaktif untuk meminimalisir subjektivitas (Salim, 2001).

### **3.2 Jenis dan Sifat Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan penelitian yang menghasilkan prosedur analisis tanpa menggunakan prosedur analisis statistik atau metode kuantifikasi lainnya (Sugiyono, 2012, p. 8). Data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif bukan merupakan angka-angka, melainkan data yang berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, memo, dan dokumen resmi lainnya (Moleong, 2008, p. 4 – 5).

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan menjelaskan situasi sosial secara luas, mendalam, dan menyeluruh (Sugiyono, 2012. p. 209). Sukmadinata (2006, p. 72) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif merupakan bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena tersebut dapat berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena yang lainnya.

### **3.3 Metodologi Penelitian**

Metodologi merupakan pendekatan umum yang digunakan untuk mengkaji sebuah penelitian (Mulyana, 2013, h. 145). Metodologi merupakan proses, prinsip, dan prosedur yang digunakan untuk mendekati suatu permasalahan dan mencari jawaban atas permasalahan tersebut.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Robert K. Yin dalam Yazan (2015, h. 128) mengartikan studi kasus sebagai penyelidikan empiris yang dilakukan kepada kasus yang sesuai dengan menjawab pertanyaan bagaimana (*how*) atau mengapa (*why*) dari suatu fenomena yang menarik. Raco (2010, h. 49) menjelaskan bahwa studi kasus merupakan bagian dari metode kualitatif yang ingin memahami suatu fenomena secara lebih mendalam dan melibatkan pengumpulan sumber informasi yang bervariasi. Sebagai suatu penyelidikan, studi kasus tidak harus dilakukan dalam kurun waktu yang panjang dan tidak pula tidak harus bergantung pada data etnografi atau observasi partisipan (Yin, 2008, p. 18).

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus instrumental tunggal yang dijelaskan oleh Creswell (2007, p. 73) sebagai studi kasus yang dilakukan dengan menggunakan suatu kasus untuk menggambarkan suatu isu. Penelitian ini melihat bahwa budaya partisipatif organisasi kemasyarakatan di media baru dapat dimanfaatkan untuk mendorong aktivisme daring tentang isu yang spesifik, yaitu perlawanan terhadap pelecehan seksual di tempat kerja. Hal tersebut merupakan isu yang unik dan menjadi fokus pembahasan pada penelitian ini.

### **3.4 Informan dan Partisipan**

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dalam menentukan informan dan partisipan. Sugiyono (2012, p. 126) menjelaskan bahwa *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel yang dilakukan berdasarkan pertimbangan tertentu. Penentuan informan tidak didasarkan pada strata, kedudukan, pedoman,

maupun wilayah, melainkan pada tujuan dan pertimbangan yang berhubungan dengan permasalahan penelitian. Beberapa hal yang menjadi pertimbangan dalam menentukan informan dan partisipan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Narasumber yang terlibat secara aktif dan langsung dengan objek penelitian, yaitu budaya partisipatif organisasi kemasyarakatan yang diterapkan oleh Never Okay Project.

b. Narasumber yang mampu memberikan informasi secara kredibel dan objektif.

Informan dari penelitian ini adalah kepala divisi *Media Center* dan *Social Change* di Never Okay Project.

1. Laila Adila selaku Kepala Divisi *Media Center*. Penelitian ini memilih Laila sebagai informan karena beliau memahami alur kerja *Media Center* dan menerapkan budaya partisipatif organisasi kemasyarakatan Never Okay Project di media baru. Laila bekerja sebagai *Communication and Media Outreach* di Yayasan Hutan Biru (*Blue Forest*).

2. Fiana Dwiyanti selaku Kepala Divisi *Social Change*. Penelitian ini memilih Fiana sebagai informan karena beliau memahami alur kerja *Social Change* dan menerapkan budaya partisipatif organisasi kemasyarakatan Never Okay Project di media baru. Fiana bekerja sebagai *Question Hub Community Manager* di Google Indonesia.

Partisipan dari penelitian ini adalah anggota divisi *Media Center* dan *Social Change* di Never Okay Project.

1. Fildza Kautsar selaku anggota relawan Never Okay Project dari divisi *Media Center*. Fildza merupakan anggota subdivisi *Knowledge Management*. Penelitian ini memilih Fildza sebagai partisipan guna memberikan pandangan mengenai budaya partisipatif organisasi kemasyarakatan Never Okay Project dari sudut pandang anggota relawan *Media Center*. Fildza bekerja sebagai *CRM Data Analyst* di Martha Tilaar Group.
2. Hana Rahmanazuri selaku anggota relawan Never Okay Project dari divisi *Social Change*. Hana adalah anggota subdivisi Kemitraan Institusi. Penelitian ini memilih Hana sebagai partisipan guna memberikan pandangan mengenai budaya partisipatif organisasi kemasyarakatan Never Okay Project dari sudut pandang anggota relawan *Social Change*. Hana bekerja sebagai *Corporate Business Development* di PT. Astratel Nusantara.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Sugiyono (2016, p. 224) mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam melakukan suatu penelitian. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data yang tepat, maka data yang didapatkan tidak akan memenuhi standar yang ditetapkan. Istilah ‘data’ mengacu pada material kasar yang dikumpulkan dari lingkup yang diteliti. Data dalam penelitian kualitatif dapat terdiri atas berbagai macam bentuk, gambar, peta, wawancara terbuka, observasi, dokumen, dan sebagainya

(Neumann, 2013, p. 57). Untuk melakukan pengumpulan data, penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam (*in-depth interview*), observasi, dan studi dokumentasi.

Moleong (2007, p. 186) menjelaskan bahwa wawancara mendalam merupakan proses penggalian informasi yang dilakukan secara mendalam, terbuka, dan bebas dengan masalah serta fokus penelitian yang diarahkan pada pusat penelitian. Tujuan dari wawancara mendalam adalah untuk merumuskan permasalahan penelitian secara lebih terbuka, yang mana narasumber diminta untuk mengemukakan pendapat dan gagasannya. Dalam melakukan wawancara mendalam, peneliti perlu mendengarkan secara komprehensif dan mencatat poin-poin penting yang dikemukakan oleh narasumber (Sugiyono, 2009, p. 43 – 74).

Penelitian ini melakukan observasi *unobstrusive*, yaitu observasi yang tidak mengubah perilaku natural subjek penelitian. Observasi *unobtrusive* dapat dilakukan pada naskah, teks, rekaman audio visual, materi budaya, jejak perilaku, arsip pekerjaan, dan sebagainya (Babbie, 2006, p. 319). Observasi dilakukan dengan mengamati situs web NeverOkayProject.org dan akun media sosial Never Okay Project, yaitu Instagram, Twitter, Facebook, dan LinkedIn.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah dilakukan. Dokumentasi dapat berupa gambar, tulisan, dan karya-karya monumental dari seseorang atau kelompok. Hasil wawancara dan observasi akan lebih kredibel apabila didukung oleh dokumentasi yang relevan (Moleong, 2002, p. 190). Beberapa dokumentasi yang

dipelajari untuk mendukung penelitian ini di antaranya adalah foto/gambar kegiatan, artikel, serta cerita atau narasi.

### **3.6 Keabsahan Data**

Pengujian keabsahan data dilakukan untuk menilai data yang diperoleh agar dapat dinyatakan validitasnya. Menurut Yin (2015, p. 25) penelitian dengan metode studi kasus harus memaksimalkan desain penelitian. Desain penelitian merupakan logika keterkaitan antara data yang diperlukan dengan simpulan yang dihasilkan dan pertanyaan awal suatu penelitian. Terdapat empat aspek untuk mengukur kualitas desain penelitian yaitu sebagai berikut.

1. Validitas konstruk

Validitas konstruk adalah generalisasi dari definisi operasional khusus ke konstruk yang lebih luas (Hastjarjo, 2011, p. 72 – 72). Uji validitas konstruk dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa sumber dalam mengajukan pertanyaan yang relevan selama pengumpulan data. Kemudian, rangkaian bukti yang relevan dibangun selama pengumpulan data.

2. Validitas internal

Validitas internal mengacu pada validitas inferensi mengenai apakah terdapat hubungan kausal antara variabel X dengan Y. Uji validitas internal dilakukan pada penelitian yang bersifat eksplanatoris. Penelitian ini mencoba untuk menemukan keterkaitan antara dua variabel. Apabila penelitian tersebut salah

menarik simpulan atau tidak mengetahui bahwa terdapat variabel lain yang berpengaruh, maka desain penelitian tersebut gagal memperoleh validitas internal.

### 3. Validitas eksternal

Uji validitas eksternal dilakukan untuk mengetahui apakah temuan suatu penelitian dapat digeneralisasikan di luar studi kasus yang bersangkutan. Validitas ini mengacu kepada kemampuan generalisasi suatu penelitian, yang mana dibutuhkan kemampuan hasil penelitian untuk digeneralisasi ke sampel lain di waktu dan kondisi yang lain.

### 4. Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mendapatkan temuan bahwa apabila suatu penelitian mengikuti secara tepat prosedur yang sama seperti penelitian sebelumnya dan melakukan studi kasus yang sama akan memperoleh temuan dan simpulan yang sama.

Penelitian ini melakukan pengujian keabsahan data dengan validitas internal untuk memperoleh data yang valid dan kredibel. Variabel X dalam penelitian ini adalah budaya partisipatif di media baru yang diterapkan oleh Never Okay Project. Sedangkan, variabel Y dalam penelitian ini adalah aktivisme daring mengenai pelecehan seksual di dunia kerja. Penelitian ini menggunakan validitas internal untuk memberikan eksplanasi mengenai keterkaitan antara budaya partisipatif organisasi kemasyarakatan yang diterapkan oleh Never Okay Project di media baru dengan aktivisme daring mengenai pelecehan seksual di dunia kerja.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Menurut Robert K. Yin (2008, p. 128) analisis data terdiri atas pengkategorian, pentabulasian, dan pengkombinasian kembali bukti-bukti untuk mengarahkan proposisi awal suatu penelitian. Teknik analisis data menurut K. Yin (2008, p. 140 - 150) adalah sebagai berikut.

1. Penjodohan pola, yaitu membandingkan pola yang didasarkan secara empiris dan pola yang diprediksi atau prediksi alternatif. Apabila terdapat persamaan pada kedua pola tersebut, hal ini dapat memperkuat validitas internal dari studi kasus.
2. Pembuatan eksplanasi, yaitu membuat eksplanasi mengenai kasus yang bersangkutan dengan tujuan untuk menganalisis data studi kasus. Teknik ini tidak bertujuan untuk mendapat simpulan, tetapi untuk mengembangkan gagasan-gagasan untuk penelitian selanjutnya.
3. Analisis deret waktu, yang terdiri atas deret waktu sederhana, kompleks, dan kronologis. Teknik ini digunakan untuk studi kasus yang menggunakan pendekatan eksperimen dan kuasi eksperimen.

Penelitian ini melakukan analisis data dengan teknik penjodohan pola, yang mana penelitian ini melakukan perbandingan hasil penelitian yang diperoleh dengan data lain dan mengaitkannya dengan konsep yang digunakan, yaitu budaya partisipatif organisasi kemasyarakatan dan aktivisme daring.